

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki dasar negara yaitu Pancasila. Menurut Syamsudin, dkk (2009:14), pandangan hidup yang telah berakar dalam kepribadian bangsa dan ketatanegaraan sebagai dasar negara disebut dengan Pancasila. Pancasila juga dijadikan sebagai pedoman, norma dan hukum di Indonesia dengan terkandungnya di dalam UUD 1945 pada alinea ke empat. Sudah seharusnya bagi seluruh rakyat Indonesia untuk dapat mengetahui, mempelajari dan mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kemampuannya serta bangga terhadap bangsa sendiri.

Pancasila memiliki lima sila yang tiap-tiap silanya memiliki lambang atau simbol dengan arti tersendiri yang berperan dalam dasar negara Indonesia. Tanda (lukisan, tulisan dan perkataan) yang menyatakan hal yang mengandung arti dan makna tertentu disebut dengan lambang. Chaer (2013: 37) mengatakan bahwa tanda adalah lambang. Simbol atau lambang merupakan tanda yang dihasilkan manusia melalui perkataan. Burung Garuda menjadi simbol NKRI, memiliki lima sila Pancasila yang memiliki makna mewakili nilai filosofi. Akan tetapi, dengan mengglobalnya perkembangan zaman, bangsa Indonesia mulai terlihat luntur dan merosot pemahamannya akan simbol-simbol yang membentuk jati diri. Oleh karena itu, mulai dari pendidikan dasar sampai menengah ke atas kepada peserta didik Pancasila sangat penting untuk ditanamkan.

Pendidikan Pancasila untuk pendidikan dasar sudah diajarkan kepada peserta didik mulai dari kelas rendah sampai ke kelas tinggi, terbukti dengan

terdapat di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 pada Kurikulum 2013 di kelas II terdapat pada mata pelajaran PPKn yang memuat KD (Kompetensi Dasar) 3.1 Mengidentifikasi hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila, dan 4.1 Menjelaskan hubungan gambar pada lambang Negara dengan sila-sila Pancasila. Akan tetapi, masih banyak siswa di kelas IIB yang tidak hafal dan tidak tahu urutan dari sila-sila Pancasila tersebut apalagi simbol beserta maknanya. Padahal, agar suatu bangsa tidak mudah ditindas oleh bangsa lain keberadaan jati diri diri suatu bangsa dan identitas nasional harus dijaga. Di dalam buku peserta didik pun yang seharusnya sebagai sumber belajar tidak terdapat pembahasan mengenai hubungan antara simbol dengan sila-sila Pancasila atau makna dari simbol sila sila Pancasila, melainkan hanya terdapat teks Pancasila dan simbolnya saja tidak dengan pengenalan nama dari masing-masing simbol sila-sila Pancasila. Hal tersebut akan menyulitkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang sedikit dan yang tidak tahu nama dari simbol sila-sila Pancasila apalagi maknanya.

Selain itu, sumber belajar yang dimiliki peserta didik juga kurang menarik karena lebih banyak terdapat teks bacaan. Peserta didik kelas II Sekolah Dasar tergolong ke dalam kategori kelas rendah dimana memerlukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka yang lebih suka bermain dan suka melihat serta membaca buku yang memiliki banyak gambar dibandingkan banyak tulisan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Daryanto (2013) yang mengungkapkan bahwa membaca buku bergambar lebih membuat siswa tertarik secara empirik dari pada membaca buku-buku teks. Dalam pembelajaran, peserta didik di kelas IIB SDIT Al-Azhar Jambi jika di dalam buku

pelajaran yang digunakan terdapat gambar maka mereka langsung terfokus kepada gambar dari pada tulisan yang ada. Pada pojok literasi yang terdapat di kelas pun lebih banyak buku dengan cerita bergambar dari pada buku cerita biasa dan kebanyakan dari peserta didik di kelas tersebut juga lebih suka membaca buku cerita bergambar.

Di sekolah, media yang terdapat tentang simbol sila-sila Pancasila hanya berupa poster atau foto yang di pajang di atas papan tulis dan tidak digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Media yang digunakan terbatas dimana guru hanya menjelaskan dan menyebutkan apa yang ada di dalam buku saja. Oleh sebab itu perlu adanya media yang dapat membantu peserta didik untuk dapat mengetahui hubungan antara simbol dengan sila-sila Pancasila beserta makna dan contoh pengamalannya sehingga pemahaman peserta didik terhadap simbol sila-sila Pancasila tidak akan luntur.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka diperlukan sebuah media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas rendah. Media pembelajaran mempunyai posisi yang diharapkan dapat memotivasi dalam pembelajara, memberikan pengalaman konkrit dan serap peserta didik menjadi tinggi terhadap materi yang disampaikan sebagai alat bantu. Dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di sekolah akan dapat menumbuhkan minat dan keinginan belajar bagi peserta didik. menurut Boove (dalam Sanaky, 2009: 3) “Media adalah proses penyampaian pesan dengan menggunakan sebuah alat”. Salah satu media yang cocok digunakan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas rendah yang suka membaca dan melihat buku yang memiliki banyak gambar dan akan membuat peserta didik

tidak mudah bosan dan tertarik untuk membaca buku tersebut adalah komik. Sastra gambar yang menunjukkan cerita dan karakter secara berurutan yang kemudian dirancang dan dihubungkan sebagai hiburan bagi pembaca disebut dengan komik. Komik dalam pembelajaran bisa dijadikan sebagai media penyampaian ide, kebebasan berpikir, gagasan dan media pembelajaran. Kelas IIB SDIT Al-Azhar Jambi telah memiliki kemampuan membaca yang bagus dan lancar sehingga media komik bisa digunakan dalam pembelajaran di kelas tersebut.

Media komik merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik dan guru yang berbentuk karya sastra gambar agar lebih mudah memahami materi dan memberikan pengalaman belajar baru. Kebanyakan peserta didik usia sekolah dasar masih memiliki gaya belajar bisa mengingat suatu hal melalui gambar yang ditangkap oleh mata atau bisa disebut gaya belajar visual, sehingga komik cocok untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Media komik adalah salah satu contoh media grafis (visual) yang menekankan indera penglihatan dalam menerima informasi yang diberikan oleh guru dalam bentuk cerita (Nugraheni, 2017: 114). Berdasarkan hasil penelitian Sari (2017) menyatakan bahwa “Dalam pembelajaran komik efektif digunakan”, sedangkan menurut hasil penelitian Indaryati & Jailani (2015) menyatakan bahwa “berdasarkan uji lapangan yang menunjukkan bahwa media komik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,65 kategori sedang dalam skala gain yang berarti media komik layak untuk digunakan”.

Komik tidak hanya digunakan sebagai hiburan belaka, tetapi juga bisa digunakan sebagai komik pengetahuan dan komik pelajaran. Oleh karena itu,

media komik dapat disajikan dengan materi pembelajaran dengan pesan-pesan bergambar yang mudah dipahami peserta didik.

Dengan demikian, berdasarkan paparan masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan pengembangan dengan judul “Pengembangan Media Komik Mengenal Simbol Sila-sila Pancasila Untuk Kelas II SDIT Al-Azhar Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prosedur pengembangan media komik mengenal simbol sila-sila Pancasila untuk kelas II Sekolah Dasar dengan menggunakan model *ADDIE*?
2. Bagaimana kevalidan media komik mengenal simbol sila-sila Pancasila untuk Kelas II Sekolah Dasar?
3. Bagaimana kepraktisan dan kemenarikan media komik mengenal simbol sila-sila Pancasila untuk Kelas II Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui cara mengembangkan media komik mengenal simbol sila-sila Pancasila untuk Kelas II Sekolah Dasar menggunakan model *ADDIE*.
2. Mengetahui kevalidan media komik mengenal simbol sila-sila Pancasila untuk Kelas II Sekolah Dasar.

3. Mengetahui kepraktisan dan kemenarikan media komik mengenal simbol sila-sila Pancasila untuk Kelas II Sekolah Dasar.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Spesifikasi produk media komik yang dikembangkan sebagai berikut:

1. Media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media komik yang menggunakan ukuran kertas A4 dilipat dua dan dicetak berwarna.
2. Komik berisi cerita tentang materi mengenal simbol sila-sila Pancasila untuk Kelas II Sekolah Dasar dengan menggunakan tokoh ilustrasi kartun.
3. Tulisan yang digunakan adalah jenis *Arial* dengan ukuran *Font* 18 untuk percakapan dan 24 untuk sub judul.
4. Kertas yang digunakan adalah kertas *Art Carton* digunakan sebagai sampul dari komik dan kertas *Art Paper* digunakan sebagai isi dari komik.
5. Isi komik terdiri atas :
 - A. Pendahuluan
 - 1) Halaman depan komik yaitu sampul
 - 2) Halaman sampul bagian dalam
 - 3) Catatan hak cipta
 - 4) Kata Pengantar
 - 5) Daftar isi
 - 6) Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan Tujuan Pembelajaran

- 7) Petunjuk membaca komik
- 8) Pengenalan Tokoh yang terdapat di dalam komik

B. Isi

- 1) Uraian materi di dalam komik
- 2) Kegiatan peserta didik

C. Penutup

- 1) Daftar Rujukan
- 2) Riwayat Penulis
- 3) Sampul Belakang Komik

1.5 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan ini dilakukan untuk membuat media pembelajaran yang dapat berfungsi untuk membantu guru dan siswa agar lebih mudah memahami materi dan memberikan pengalaman belajar baru kepada siswa dengan materi mengenal simbol sila-sila Pancasila untuk Kelas II Sekolah Dasar, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi pengembang pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas II Sekolah Dasar sudah bisa memahami petunjuk dan panduan dalam komik
2. Dengan belajar melalui media komik tentang mengenal simbol sila-sila Pancasila peserta didik akan dapat mengetahui tentang hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila

3. Media komik mampu menumbuhkan minat belajar dan membuat peserta didik tertarik untuk membacanya.

Dalam pengembangan media pembelajaran ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Media ini terbatas digunakan hanya pada kelas II Sekolah Dasar.
2. Media ini hanya bisa digunakan pada materi mengenal simbol sila-sila Pancasila untuk Kelas II Sekolah Dasar.
3. Media ini digunakan pada tingkat Sekolah Dasar.
4. Pengembangan ini terbatas melihat kevalidan, kepraktisan, dan kemenarikan produk yang dikembangkan.

1.7 Definisi Istilah

1. Media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan sumber dalam pembelajaran kepada penerima pesan secara terencana sehingga tercipta kegiatan belajar yang efisien dan efektif (Munadi, 2008:7).
2. Komik adalah cerita bergambar yang dibuat secara khas dengan paduan kata-kata, bersifat lucu dan pada umumnya mudah dicerna untuk pembaca (Irene dkk, 2016: 58). Komik adalah sastra gambar yang menampung berbagai macam gagasan dan gambar. Komik pada penelitian ini dibuat dengan menggunakan aplikasi *Corel Draw* yang berisi tentang pengenalan simbol sila-sila Pancasila.
3. Lambang (simbol) memiliki pengertian sebagai sesuatu seperti tanda (lukisan, tulisan dan perkataan) yang menyatakan suatu hal yang

megandung makna atau arti tertentu. Chaer (2013: 37) mengemukakan bahwa lambang sebenarnya adalah tanda.

4. Pancasila adalah dasar negara Indonesia. sila-sila Pancasila pada penelitian ini yang terdapat pada lambang Garuda Pancasila.